



Contents lists available at Jurnal IICET

Jurnal Konseling dan Pendidikan

ISSN: 2337-6740 (Print) ISSN: 2337-6880 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.konselingindonesia.com>



Perilaku belajar dan *self regulated learning* siswa selama belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19

Adi Atmoko^{1*)}, Khairul Baiyyah¹, Augusto Da Costa², Husni Hanafi¹, Eny Tri Wahyuni³

¹ Universitas Negeri Malang, Indonesia

² Instituto Superior Crista Timor Leste, Indonesia

³ Universitas Mochammad Sroedji Indonesia, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 05th, 2022

Revised Apr 17th, 2022

Accepted Jun 14th, 2022

Keyword:

Student learning behavior

Student self-regulated learning

Studying from home

ABSTRACT

This study aims to describe student learning behavior and self-regulated learning when studying from home so that it can then be analyzed whether there is a relationship between self-regulated learning and student learning behavior when studying from home. This research is a descriptive correlational survey research. The research subjects were 2,867 junior high school students in Indonesia, Grades 7, 8 and 9 were selected by cluster random sampling. Data was collected online using google form. The research instrument uses a learning behavior scale and a self-regulated learning scale developed by the researcher and the instrument validation process has been carried out. Data were analyzed by comparative descriptive and positive correlation using JASP (Jeffrey's Amazing Statistics Program). Based on the results of the study, 1353 (47%) students had good learning behaviors when studying from home and 1387 (48%) students had moderate levels of learning independence while studying from home, so it can be concluded that there is a correlation between learning behavior and independent learning.



© 2022 The Authors. Published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Adi Atmoko

Universitas Negeri Malang

Email: adi.atmoko.fip@um.ac.id

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 (World Health Organization, 2020). Keputusan WHO itu dikeluarkan ketika virus corona telah menyebar di 118 negara dan menginfeksi lebih dari 121.000 orang di Asia, Eropa, Timur Tengah, dan Amerika (World Health Organization, 2020). Pandemi ini berdampak pada semua sektor kehidupan salah satunya bidang Pendidikan (Abidah et al., 2020). Pada masa pandemic covid 19, pembelajaran tidak sepenuhnya berjalan dengan baik (Chaturvedi et al., 2021). Sejak April 2020 sampai Mei 2021, sebagian besar pembelajaran dilaksanakan secara non-tatap muka, yakni belajar dari rumah (BDR) dengan menggunakan jaringan internet (Bali & Musrifah, 2020).

Kebijakan BDR mengikuti Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, tahun 2020, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid-19) (Kemdikbud, 2020). Sejak masa pandemi, para guru melaksanakan pembelajaran melalui media on line (Prasetyaningtyas, 2020). Kelas-kelas regular telah diubah menjadi kelas-kelas virtual (Salsabila et al., 2020). Guru membentuk group-group kelas virtual sesuai mata pelajaran masing-masing, mengirim bahan belajar ke group tersebut untuk dipelajari oleh siswa, membuka forum tanya jawab, memberi tugas dan kemudian menagih kinerja siswa dalam bentuk evaluasi tugas dan/atau soal-soal test (Sari et al., 2020). Ruang komunikasi terbatas pada forum-forum group tersebut, dan sedikit sekali terjadi pertemuan tatap muka antara guru dan siswa di sekolah (Marbun, 2021).

Pada kenyataannya, dari sisi siswa, belum semua siswa telah menyambut baik dan terlibat aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan pembelajaran (Marbun, 2021). Keterlibatan siswa dalam belajar atau perilaku belajar siswa dari rumah masih belum optimal (Gaeta et al., 2021). Hasil penelitian Prasetyaningtyas (2020) beberapa hal yang tidak menyenangkan saat BDR yaitu membosankan, motivasi belajar siswa kurang, terlalu banyak tugas, kurang fokus dalam belajar dan suasana pembelajaran kurang menyenangkan. Keterlibatan siswa dalam belajar atau perilaku belajar siswa dari rumah masih belum optimal (Abidin et al., 2020). Kurang optimalnya perilaku belajar dari rumah tersebut, tentu mengkhawatirkan dari sisi penguasaan pengetahuan dan pembentukan kepribadian (Chaturvedi et al., 2021). Perilaku belajar adalah tingkat kegiatan-kegiatan siswa yang sesuai harapan (on task behavior) dalam pembelajaran. Indikator perilaku belajar adalah mencakup kegiatan dalam: (1) perencanaan belajar, (2) mengikuti pembelajaran tatap muka/daring, (3) melaksanakan tugas-tugas dari guru, dan (4) belajar mandiri/pengayaan, dan (5) evaluasi/ujian tengah semester dan akhir semester (Zimmerman & Schunk, 2011). Perilaku belajar dapat dikatakan sebagai "kebiasaan" individu dalam belajar (Tokan & Imakulata, 2019).

Proses belajar mengajar tentunya tidak akan bisa terlepas faktor-faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya (Masturah et al., 2018). Terlebih dalam penerapan belajar dari rumah, salah satu penunjang utamanya adalah perilaku belajar dan motivasi belajar siswa yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik dan melatarbelakangi self regulated learning siswa dalam belajar (Tokan & Imakulata, 2019). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar mempengaruhi kinerja dan kepuasan belajar online (Wei & Chou, 2020), kesiapan belajar siswa (Joosten & Cusatis, 2020) dan penggunaan waktu belajar selama pembelajaran berlangsung secara online atau di rumah (Firat & Bozkurt, 2020).

Dalam proses belajar mengajar baik offline maupun online diperlukan perilaku belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran (Abbas et al., 2019). Perilaku belajar menentukan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, yakni meningkatkan prestasi belajar, terlebih lagi pembelajaran secara online (Chen et al., 2020), siswa hendaknya membutuhkan kemauan yang lebih kuat untuk mencapai tujuan pembelajarannya, karena menurut siswa pembelajaran secara online adalah hal yang baru dan perlu penyesuaian yang lebih intensif (Li et al., 2021). Sekalipun kemampuan siswa tinggi tetapi ia tidak dapat mencapai prestasi belajar yang optimal jika tidak memiliki perilaku belajar yang baik dan kegagalannya dalam meregulasi diri dalam belajar (Ozan & Kincal, 2018; Robson et al., (2020). Oleh karena itu perlu teknik pembelajaran untuk meningkatkan tanggung jawab dan inisiatif yang tinggi agar, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa dapat di raih.

Self regulated learning merupakan teknik pembelajaran yang menekankan pentingnya inisiatif dan tanggungjawab siswa dalam belajar (Zimmerman & Schunk, 2011). Self-Regulated learning adalah upaya dalam mengakui, mengontrol, mengobservasi dan mengevaluasi diri sendiri dalam belajar (Wolters & Brady, 2021). Siswa yang memiliki self regulated learning dalam belajar akan berusaha membangun dan menciptakan tujuan belajar, memonitor dan meregulasi kognisi, motivasi, dan perilakunya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hasil penelitian Sahranavard et al., (2018) menunjukkan bahwa penggunaan strategi regulasi diri berkorelasi positif sangat signifikan dengan prestasi belajar. Self regulated learning sangat penting dikuasai oleh banyak siswa saat ini terutama saat mengikuti pembelajaran online dan belajar dari rumah (Putarek & Pavlin-Bernardić, 2020). Kompleksnya permasalahan saat belajar dari rumah seperti merasa frustrasi dengan tugas-tugas sekolah yang banyak, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, serta kegagalan siswa dalam meraih prestasi belajar yang gemilang menuntut siswa untuk dapat mengarahkan diri sendiri dan mandiri untuk belajar (Mar'ah et al., 2020). (Gaeta et al., 2021) menyatakan pembelajaran dari rumah selama pandemic covid-19 menuntut penguasaan self regulated learning siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku belajar siswa dan self-regulated learning saat belajar dari rumah sehingga kemudian dapat dianalisis apakah ada hubungan antara self-regulated learning dengan perilaku belajar siswa saat belajar dari rumah.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian survey deskriptif korelasional. Subyek penelitian adalah siswa SMP di Indonesia sebanyak 2.867 siswa Kelas 7,8 dan 9 yang dipilih dengan cluster random sampling. Peneliti membagi siswa SMP di Indonesia menjadi beberapa kelompok atau cluster berdasarkan wilayah yaitu indonesia bagian barat, tengah dan timur. Kemudian peneliti memilih beberapa cluster sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan melalui pemilihan sampel acak yang sistematis. Dari beberapa cluster

wilayah indonesia yang telah dipilih secara acak, peneliti memilih beberapa subjek dari tiap cluster wilayah indonesia melalui random sampling yang sistematis. Deskripsi kluster dan responden disajikan di tabel 1:

Tabel 1. Deskripsi Kluster dan Responden

Provinsi	Kota/Kab	Jumlah responden	Banyak sekolah	Banyak kelas	Responden L P	
Jakarta	Jakarta	5	1	3	3	2
Jawa Barat	Bandung	2	1	2	2	
	Banten	1	1	1	1	
	Purwakarta	1	1	1		1
Jawa Timur	Bangkalan	2	1	2	1	1
	Batu	594	7	3	274	320
	Blitar	2	1	2	2	
	Jember	124	3	3	60	64
	Jombang	98	2	3	38	60
	Kediri	5	1	3	3	2
	Lamongan	1	1	1	1	
	Lumajang	1	1	1	1	
	Magetan	1	1	1	1	
	Malang	313	6	3	134	179
	Mojokerto	192	2	3	90	102
	Nganjuk	2	1	1	2	
	Pacitan	1	1	1	1	
	Pasuruan	265	3	3	100	165
	Probolinggo	1	1	1	1	
	Sampang	1	1	1	1	
	Sidoarjo	821	6	3	350	471
	Surabaya	98	2	3	35	63
	Tuban	74	1	3	29	45
	Tulungagung	2	1	2		2
Jawa Tengah	Bantul	5	1	2	2	3
	Brebes	3	1	3		3
	Cilacap	1	1	1		1
	Kebumen	1	1	1		1
	Pekalongan	1	1	1	1	
Daerah Istimewa Yogyakarta	Bantul	55	1	3	32	23
Bali	Bali	35	1	3	13	22
Nusa Tenggara Barat	Mataram	3	1	2	1	2
Kepulauan Riau	Batam	20	1	3	8	12
	Riau	3	1	1	2	1
	Bandar	5	1	1	1	4
Lampung	lampung					
Sumatera Utara	Medan	5	1	2	2	3
Sumatera Barat	Padang	1	1	1		1
Sulawesi Selatan	Toraja	63	1	3	24	39
Sulawesi Tengah	Palu	52	1	3	25	27
Papua	Papua	7	1	3	3	4
Jumlah		2867	63	83	1244	1623

Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan google form (Jun et al., 2018). Instrument penelitian menggunakan skala perilaku belajar dan skala self regulated learning yang dikembangkan oleh peneliti dan telah melalui proses validasi instrument. Instrumen diuji empirik dengan pengambilan keputusan valid jika nilai cronbach $\geq 0,3$ (Atmoko, 2012). Nilai reliabilitas skala perilaku belajar $0,827 > 0,70$, skala self regulated learning $0,791 > 0,70$. Data dianalisis deskriptif komparatif dan korelasi positif dengan menggunakan program JASP (Jeffrey's Amazing Statistics Program) (Goss-Sampson, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Pandemi covid-19 yang membuat siswa harus belajar dari rumah menuntut siswa untuk dapat beradaptasi secara cepat. Belajar dari rumah merupakan hal yang baru bagi siswa dan mereka beberapa mengalami kesulitan saat hal ini harus diterapkan. Pemanfaatan teknologi, kebiasaan belajar secara online membutuhkan adaptasi dalam merancang strategi belajar agar tidak mengalami kesulitan menangkap materi pelajaran. Perilaku belajar siswa juga harus dapat menyesuaikan selama mereka belajar dari rumah. Bagaimana perilaku belajar siswa selama belajar dari rumah? Tabel 2 menjelaskan deskripsi perilaku belajar siswa selama belajar dari rumah.

Tabel 2. Descriptive Statistics Perilaku Belajar Siswa

Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
91	755	1353	668
0	0	0	0
15.077	21.864	27.933	35.290
2.001	1.792	1.975	2.634
10.000	18.000	25.000	32.000
17.000	24.000	31.000	40.000

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa 91 (3,2%) siswa memiliki perilaku belajar yang kurang baik, 755 (26%) siswa memiliki perilaku belajar yang cukup baik, 1353 (47%) siswa memiliki perilaku belajar yang baik, dan 668 (23%) siswa memiliki perilaku belajar yang sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata siswa memiliki perilaku belajar yang baik selama belajar dari rumah. Perilaku belajar yang efektif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kapasitas dan kemampuan belajarnya dalam mencapai prestasi akademik (Costa & Faria, 2018).

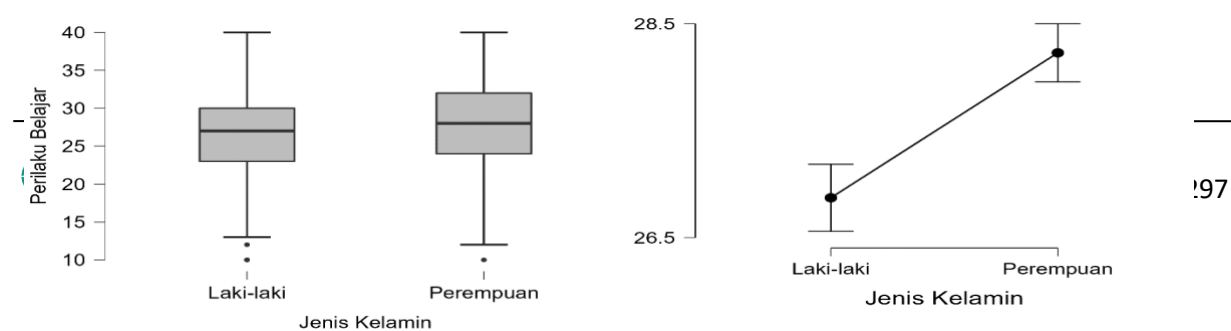
Tugas utama seorang siswa adalah belajar (Jackson, 2017). Selama pandemi covid-19 ini siswa melakukan belajar dari rumah berupa kegiatan mengerjakan tugas, berdiskusi, dan berbagai hal lain terkait pelajaran (Li et al., 2021). Perilaku belajar harus diterapkan dengan baik agar siswa tidak rugi di masa depan (Yen & Halili, 2015). Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila siswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai siswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar (Reimers et al., 2020). Perilaku belajar yang perlu dilakukan oleh siswa seperti membuat rencana belajar, mengikuti kegiatan tatap muka/daring bersama guru, mengerjakan tugas individual dan kelompok, kegiatan pengayaan dan ujian (Gaeta et al., 2021).

Siswa memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Siswa dibedakan menjadi siswa laki-laki dan siswa perempuan yang tentunya masing-masing memiliki karakteristik berbeda, baik secara fisiologis maupun psikologi (Kochkodan et al., 2018). Perbedaan tipe biologis mengindikasikan adanya perbedaan potensi utama dalam diri individu yang berbeda, terutama bagaimana siswa laki-laki dan perempuan menerapkan perilaku belajar selama belajar dari rumah. Tabel 3 menunjukkan hasil perbedaan perilaku belajar siswa laki-laki dan perempuan.

Tabel 3. Independent Samples T-Test

	Test	Statistic	Df	p	Mean Difference	SE Difference	Cohen's d
Perilaku Belajar	Student	-6.407	2865.000	< .001	-1.355	0.211	-0.242
	Welch	-6.400	2657.092	< .001	-1.355	0.212	-0.241

Berdasarkan hasil analisis uji t independent menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa perempuan lebih baik dibandingkan perilaku belajar siswa laki-laki $t(2865) = -6,407$, $p < .001$. Nilai Cohen's d (-0,242) menunjukkan bahwa efeknya besar. Perbedaan perilaku belajar siswa perempuan yang lebih baik dibandingkan perilaku belajar siswa laki-laki ini menurut Bragg et al., (2018) anak perempuan lebih suka menghabiskan waktu dalam ruangan dan lebih sadar terhadap waktu. Disisi lain anak laki-laki lebih suka menghabiskan waktu diluar yang tidak terstruktur, mereka lebih bergantung pada ruang dari pada waktu.



Gambar 1. Perilaku belajar berdasarkan jenis kelamin

Dari gambar 1, diketahui bahwa nilai mean perilaku belajar siswa perempuan lebih tinggi daripada nilai mean siswa laki-laki (28:27), demikian pula nilai mediannya (28: 26). Perbedaan tersebut ternyata signifikan ($p = 0,001$), ini artinya perilaku belajar perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki. Ini sejalan dengan temuan Solanki & Xu, (2018) bahwa motivasi belajar siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki; dan temuan (Copeland et al., (2021) bahwa kemauan belajar siswa perempuan lebih tinggi dan lebih mematuhi aturan-aturan daripada siswa laki-laki; serta temuan (Atmoko, 2012) bahwa motivasi belajar berkontribusi terhadap perilaku belajar.

Jenis kelamin berbeda ternyata juga memunculkan karakter yang berbeda. Maka didalam setiap individu yang berbeda kelamin tersebut tersimpan potensi yang juga berbeda. Potensi tersebut harus bisa dioptimalkan dengan proses pendidikan yang sesuai. Struktur otak laki-laki dan perempuan yang berbeda, menghasilkan cara dan perilaku belajar yang berbeda. Menurut Amin (2018) Laki-laki lebih mudah mempelajari sesuatu dengan cara yang mengedepankan aktifitas hands-on seperti praktikum, desain, merangkai alat, dan sebagainya, dan minim komunikasi (verbal dan non-verbal). Sedangkan perempuan, lebih senang belajar dengan cara dan gaya yang berkaitan dengan komunikasi seperti ceramah, berbicara, menulis, diskusi santai, atau presentasi.

Selain perilaku belajar, kemampuan lain yang amat penting untuk dikuasai selama belajar dari rumah adalah *self regulated learning*. Pembelajaran saat ini salah satunya bertujuan untuk membebaskan siswa dari kebutuhan mereka terhadap guru, sehingga para siswa dapat terus belajar secara mandiri sepanjang hidupnya (Abidah et al., 2020); Reimers et al., (2020) dan untuk terus belajar secara mandiri maka siswa harus menjadi seorang pembelajar berdasar regulasi diri (*self regulated learner*) (Blume et al., 2021; Nugteren et al., 2018).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 diketahui bahwa 98 (3,4%) siswa memiliki tingkat *self regulated learning* yang sangat rendah, 1195 (42%) siswa memiliki tingkat *self regulated learning* yang rendah dan 1387 (48%) siswa memiliki tingkat *self regulated learning* yang sedang, dan 187 (6,5%) siswa memiliki tingkat *self regulated learning* yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa *self regulated learning* siswa selama belajar dari rumah rata-rata berada pada kategori rendah.

Tabel 4. Descriptive Statistics Self Regulated Learning

	Self Regulated Learning			
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi
Valid	98	1195	1387	187
Missing	0	0	0	0
Mean	12.694	22.877	18.179	28.626
Std. Deviation	1.683	1.581	1.517	1.688
Minimum	8.000	21.000	15.000	27.000
Maximum	14.000	26.000	20.000	32.000

Siswa dengan *self regulated learning* rendah akan mengalami berbagai macam permasalahan di sekolah terutama dalam kegiatan belajar mereka. Lien, Tilor & Seemanp (2002) siswa dengan tingkat regulasi diri belajar yang rendah cenderung kurang memiliki rencana. Usaha yang kurang dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa mudah menyerah apabila tidak mampu mengerjakan tugas. Kesulitan dalam belajar, pasif dalam kelas dan tidak mampu mencapai hasil maksimal. Dampak yang ditimbulkan adalah prestasi belajar yang rendah dan mungkin tinggal kelas.

Ainscough et al., (2018) menyatakan siswa yang memiliki *self regulated learning* dalam belajarnya ia akan sungguh- sungguh dalam mencapai akademik yang tinggi, karena ia akan sadar dengan tanggung jawabnya dan mengetahui strategi belajarnya. Sedangkan apabila seorang siswa yang tidak memiliki kemampuan dalam *self regulated learning* maka dapat diartikan siswa tersebut pada saat belajar akan tergantung kepada pendampingan atau harus dipantau oleh orang lain. Karena dalam proses *self regulated* ini menekankan pada keaktifan siswa dalam melakukan proses belajarnya sendiri.

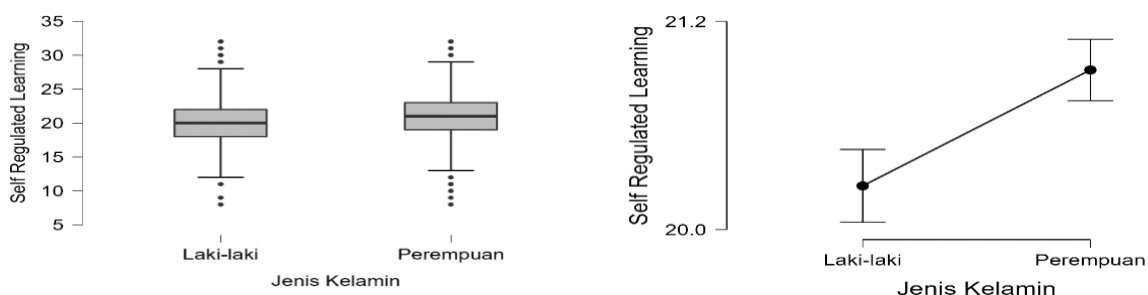
Dalam kondisi pandemi covid-19 seperti ini *self regulated learning* merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran dari rumah. Adanya *self regulated learning* dalam diri siswa akan berusaha untuk menekankan inisiatifnya sendiri untuk menetapkan tujuan dalam mengatur proses belajarnya. Serta dapat membantu siswa dalam mengarahkan pada kemandirian belajarnya dengan cara mengatur jadwal belajarnya, menetapkan target belajarnya dan mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri agar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam memahami bagaimana cara untuk mengembangkan potensi dirinya dalam mencapai tujuan yang telah di targetkan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self regulated learning* pada siswa, salah satunya dari jenis kelamin. Jenis kelamin dapat menjadi salah satu komponen yang turut menjadi penentu tingkat *self regulated learning* (Putarek & Pavlin-Bernardić, 2020). Siswa laki-laki dan perempuan kemungkinan memiliki kecenderungan kemampuan *self regulated learning* yang berbeda.

Tabel 5. Independent Samples T-Test

	Test	Statistic	Df	P	Mean Difference	SE Difference	Cohen's d
Self Regulated Learning	Student	-4.792	2865.000	< .001	-0.668	0.139	-0.181
	Welch	-4.772	2626.033	< .001	-0.668	0.140	-0.180

Berdasarkan hasil analisis uji –t independent pada tabel 4 menunjukkan bahwa *self regulated learning* siswa perempuan lebih baik dibandingkan *self regulated learning* siswa laki-laki $t(2865) = -4,792$, $p < .001$. Nilai Cohen's d (-0,181) menunjukkan bahwa besaran efeknya besar. Gambar 1 juga menunjukkan perbedaan *Self Regulated Learning* berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 2. *Self Regulated Learning* Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari gambar 1 diketahui nilai statistik pada badan Boxplot: nilai median *Self Regulated Learning* siswa laki-laki = 20 sedangkan nilai median *Self Regulated Learning* siswa perempuan = 21. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa siswa perempuan memiliki *Self Regulated Learning* yang lebih tinggi dari siswa laki-laki. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian (Valenzuela et al., 2020) yang menunjukkan perempuan memiliki regulasi diri belajar lebih baik dari laki-laki.

Penelitian yang dilakukan Khasawneh (2021) juga menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki *self regulated learning* dan ketidakmampuan belajar yang lebih rendah dibandingkan siswa perempuan. Perbedaan *self regulated learning* antara laki-laki dan perempuan ini dapat dipahami karena *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh lingkungan dan dukungan sosial yang diberikan kepada mereka (Rachmah, 2015). Lingkungan yang tercipta pada siswa perempuan memberikan kesempatan pada mereka untuk saling memberikan penguatan dan perhatian sehingga kondisi lingkungan tersebut semakin menguatkan untuk meningkatkan *self regulated learning*.

Self regulated learning sendiri menjadi variabel penting dan penentu bagi kesuksesan akademik siswa di sekolah. *Self regulated learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik (Sun et al., (2018);

Matcha et al., 2019), performa akademik (Cicchinelli et al., 2018) yang artinya dengan performa akademik yang baik dan tingkat *self regulated learning* siswa yang tinggi akan mendorong siswa mencapai prestasi akademik yang maksimal sesuai dengan harapan setiap siswa. Selanjutnya temuan akhir dalam penelitian ini adalah untuk menjawab apakah *self regulated learning* juga berhubungan dengan perilaku belajar siswa?

Tabel 6. Pearson's Correlations Perilaku Belajar dan *Self Regulated Learning*

Variable		Perilaku Belajar		Self Regulated Learning
Perilaku Belajar	Pearson's r	—		
	p-value	—		
2. Self Regulated Learning	Pearson's r	0.675	***	—
	p-value	< .001		—

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

Temuan terakhir dalam penelitian ini berdasarkan Tabel 6 menunjukkan matrik korelasi perilaku belajar dan *self regulated learning* dengan nilai r Pearson 0,675 yang menunjukkan korelasi yang sangat signifikan ($p < .001$) dengan nilai r yang mendekati 1 (> 0.5) menunjukkan besaran efek yang besar antara perilaku belajar dan *self regulated learning*. Semakin baik perilaku belajar siswa maka semakin tinggi *self regulated learning* siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 91 (3,2%) siswa memiliki perilaku belajar yang kurang baik, 755 (26%) siswa memiliki perilaku belajar yang cukup baik, 1353 (47%) siswa memiliki perilaku belajar yang baik, dan 668 (23%) siswa memiliki perilaku belajar yang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa memiliki perilaku belajar yang baik selama belajar dari rumah. Rata-rata siswa memiliki perilaku belajar yang baik dan siswa memiliki tingkat *self regulated learning* yang sedang. Selanjutnya variabel perilaku belajar dan *self regulated learning* menunjukkan korelasi yang sangat signifikan dan menunjukkan besaran efek yang besar antara perilaku belajar dan *self regulated learning*, artinya semakin baik perilaku belajar siswa maka semakin tinggi *self regulated learning* siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara *self regulated learning* dan perilaku belajar siswa. Semakin tinggi *self regulated learning* siswa maka semakin baik perilaku belajar siswa.

Saran dalam penelitian ini, Bagi sekolah dan orang tua hendaknya dapat membantu dan mendukung terciptanya perilaku belajar siswa yang baik selama belajar dari rumah karena semakin baik perilaku belajar siswa maka semakin tinggi *self regulated learning* siswa. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai dasar pengetahuan berkaitan dengan masalah perilaku belajar siswa dan *self regulated learning* siswa terutama selama belajar dari rumah.

Referensi

- Abbas, J., Aman, J., Nurunnabi, M., & Bano, S. (2019). The impact of social media on learning behavior for sustainable education: Evidence of students from selected universities in Pakistan. *Sustainability*, 11(6), 1683.
- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of covid-19 to indonesian education and its relation to the philosophy of "merdeka belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49.
- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131–146.
- Ainscough, L., Stewart, E., Colthorpe, K., & Zimbardi, K. (2018). Learning hindrances and self-regulated learning strategies reported by undergraduate students: identifying characteristics of resilient students. *Studies in Higher Education*, 43(12), 2194–2209.
- Amin, M. S. (2018). Perbedaan struktur otak dan perilaku belajar antara pria dan wanita; Eksplanasi dalam sudut pandang neuro sains dan filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1), 38–43.
- Atmoko, A. (2012). Bahan ajar matakuliah desain dan analisis data. Universitas Negeri Malang. UM-Malang.
- Bali, M. M. E. I., & Musrifah, M. (2020). The Problems of Application of Online Learning in the Affective and Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 137–154.

- Blume, F., Schmidt, A., Kramer, A. C., Schmiedek, F., & Neubauer, A. B. (2021). Homeschooling during the SARS-CoV-2 pandemic: The role of students' trait self-regulation and task attributes of daily learning tasks for students' daily self-regulation. *Zeitschrift Für Erziehungswissenschaft*, 24(2), 367–391.
- Bragg, S., Renold, E., Ringrose, J., & Jackson, C. (2018). 'More than boy, girl, male, female': exploring young people's views on gender diversity within and beyond school contexts. *Sex Education*, 18(4), 420–434.
- Chaturvedi, K., Vishwakarma, D. K., & Singh, N. (2021). COVID-19 and its impact on education, social life and mental health of students: A survey. *Children and Youth Services Review*, 121, 105866.
- Chen, Z., Xu, M., Garrido, G., & Guthrie, M. W. (2020). Relationship between students' online learning behavior and course performance: What contextual information matters? *Physical Review Physics Education Research*, 16(1), 10138.
- Cicchinelli, A., Veas, E., Pardo, A., Pammer-Schindler, V., Fessler, A., Barreiros, C., & Lindstädt, S. (2018). Finding traces of self-regulated learning in activity streams. *Proceedings of the 8th International Conference on Learning Analytics and Knowledge*, 191–200.
- Copeland, W. E., McGinnis, E., Bai, Y., Adams, Z., Nardone, H., Devadanam, V., Rettew, J., & Hudziak, J. J. (2021). Impact of COVID-19 pandemic on college student mental health and wellness. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 60(1), 134–141.
- Costa, A., & Faria, L. (2018). Implicit theories of intelligence and academic achievement: A meta-analytic review. *Frontiers in Psychology*, 9, 829.
- Firat, M., & Bozkurt, A. (2020). Variables affecting online learning readiness in an open and distance learning university. *Educational Media International*, 57(2), 112–127.
- Gaeta, M. L., Gaeta, L., & Rodriguez, M. D. S. (2021). The impact of COVID-19 home confinement on Mexican university students: emotions, coping strategies, and self-regulated learning. *Frontiers in Psychology*, 12, 1323.
- Goss-Sampson, M. (2019). Statistical analysis in JASP: A guide for students. *JASP*.
- Jackson, D. A. (2017). Using work-integrated learning to enhance career planning among business undergraduates. *Australian Journal of Career Development*, 26(3), 153–164. <https://doi.org/10.1177/1038416217727124>
- Joosten, T., & Cusatis, R. (2020). Online learning readiness. *American Journal of Distance Education*, 34(3), 180–193.
- Jun, S.-P., Yoo, H. S., & Choi, S. (2018). Ten years of research change using Google Trends: From the perspective of big data utilizations and applications. *Technological Forecasting and Social Change*, 130, 69–87.
- Kemdikbud, R. I. (2020). Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Khasawneh, M. (2021). Self-Regulation among students with learning disabilities in English language and its relationship to some variables.
- Kochkodan, J., Telem, D. A., & Ghaferi, A. A. (2018). Physiologic and psychological gender differences in bariatric surgery. *Surgical Endoscopy*, 32(3), 1382–1388.
- Li, X., Tang, X., Wu, H., Sun, P., Wang, M., & Li, L. (2021). COVID-19-related stressors and Chinese adolescents' adjustment: the moderating role of coping and online learning satisfaction. *Frontiers in Psychiatry*, 12, 633523.
- Mar'ah, N. K., Rusilowati, A., & Sumarni, W. (2020). Perubahan proses pembelajaran daring pada siswa Sekolah Dasar di tengah pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 445–452.
- Marbun, P. (2021). Disain pembelajaran online pada era dan pasca covid-19. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 12(2), 129–142.
- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & Simamora, A. H. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Undiksha*, 9(2).
- Matcha, W., Gašević, D., & Pardo, A. (2019). A systematic review of empirical studies on learning analytics dashboards: A self-regulated learning perspective. *IEEE Transactions on Learning Technologies*, 13(2), 226–245.
- Nugteren, M. L., Jarodzka, H., Kester, L., & Van Merriënboer, J. J. G. (2018). Self-regulation of secondary school students: self-assessments are inaccurate and insufficiently used for learning-task selection. *Instructional Science*, 46(3), 357–381.
- Ozan, C., & Kınca, R. Y. (2018). The effects of formative assessment on academic achievement, attitudes toward the lesson, and self-regulation skills. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 18(1).

- Prasetyaningtyas, S. (2020). Pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) secara online selama darurat COVID-19 di SMP N 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86–94.
- Putarek, V., & Pavlin-Bernardić, N. (2020). The role of self-efficacy for self-regulated learning, achievement goals, and engagement in academic cheating. *European Journal of Psychology of Education*, 35(3), 647–671.
- Reimers, F., Schleicher, A., Saavedra, J., & Tuominen, S. (2020). Supporting the continuation of teaching and learning during the COVID-19 Pandemic. *Oecd*, 1(1), 1–38.
- Robson, D. A., Allen, M. S., & Howard, S. J. (2020). Self-regulation in childhood as a predictor of future outcomes: A meta-analytic review. *Psychological Bulletin*, 146(4), 324.
- Sahranavard, S., Miri, M. R., & Salehiniya, H. (2018). The relationship between self-regulation and educational performance in students. *Journal of Education and Health Promotion*, 7.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat COVID 19. *Jurnal Mappesona*, 2(2).
- Solanki, S. M., & Xu, D. (2018). Looking beyond academic performance: The influence of instructor gender on student motivation in STEM fields. *American Educational Research Journal*, 55(4), 801–835.
- Sun, Z., Xie, K., & Anderman, L. H. (2018). The role of self-regulated learning in students' success in flipped undergraduate math courses. *The Internet and Higher Education*, 36, 41–53.
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). The effect of motivation and learning behaviour on student achievement. *South African Journal of Education*, 39(1).
- Valenzuela, R., Codina, N., Castillo, I., & Pestana, J. V. (2020). Young university students' academic self-regulation profiles and their associated procrastination: autonomous functioning requires self-regulated operations. *Frontiers in Psychology*, 11, 354.
- Wei, H.-C., & Chou, C. (2020). Online learning performance and satisfaction: do perceptions and readiness matter? *Distance Education*, 41(1), 48–69.
- WHO. (2020). WHO COVID-19 case definition. World Health Organization.
- Wolters, C. A., & Brady, A. C. (2021). College students' time management: A self-regulated learning perspective. *Educational Psychology Review*, 33(4), 1319–1351.
- Yen, T. S., & Halili, S. H. (2015). Effective teaching of higher order thinking (HOT) in education. *The Online Journal of Distance Education and E-Learning*, 3(2), 41–47.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2011). *Handbook of self-regulation of learning and performance*. Routledge/Taylor & Francis Group.